

**RESPON PETANI TERHADAP USAHATANI CABAI BESAR
DI KELURAHAN PUTABANGUN KECAMATAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

OLEH :

JAHARUDDIN
10592838 07



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

**RESPON PETANI TERHADAP USAHA TANI CABAI BESAR
DI KELURAHAN PUTABANGUN KECAMATAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

O L E H :

JAHARUDDIN
10592838 07

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Petani Terhadap Usahatani Cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Jaharuddin

Nim : 10592 838 07

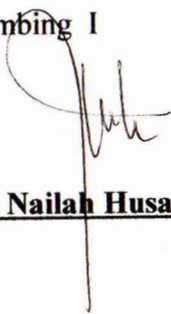
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

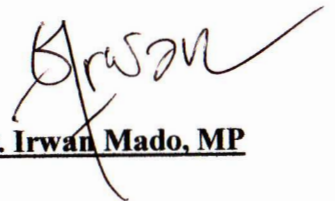
Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si

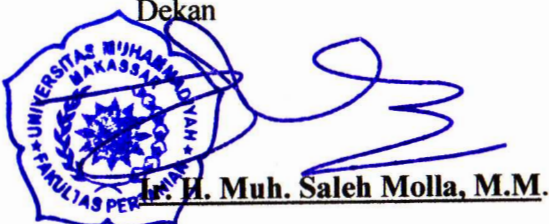
Pembimbing II



Ir. Irwan Mado, MP

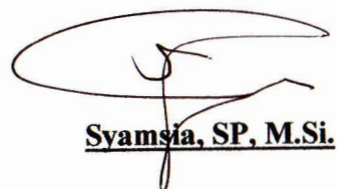
Diketahui Oleh

Dekan



Ir. H. Muh. Saleh Molla, M.M.

Ketua Program Studi



Syamsia, SP, M.Si.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Terhadap Usahatani Cabe Besar DiKelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

N a m a : JAHARUDDIN


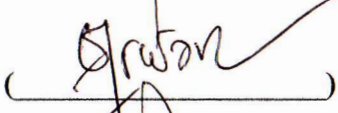

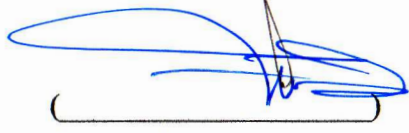
Stambuk : 105 92 838 07

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

| NAMA | TANDA TANGAN |
|---|--|
| 1. <u>Ir.Hj Nailah Husain. M.Si</u> Pembimbing 1 | () |
| 2. <u>Ir. Irwan Mado. M.P</u> Pembimbing 2 | () |
| 3. <u>Ir.Muh. Arifin Fattah M.Si</u> Penguji 1 | () |
| 4. <u>Ir. Abubakar Idhan. M.P</u> Penguji 2 | () |

TANGGAL LULUS : 2012

RIWAYAT HIDUP

JAHARUDDIN, dilahirkan selayar pada tanggal 03 juni 1988 anak dari pasangan Basarong dan Baho Daeng. Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- a. Masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Parumaang Dan Tamat Pada Tahun 2001
- b. Masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benteng Selayar dan Tamat Tahun 2004
- c. Masuk Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Benten Selayar dan Tamat tahun 2007
- d. Pada tahun 2007 memasuki Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian pada Jurusan Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah subhanahu wataala oleh karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si dan Ir. Irwan Mado, MP, selaku Pembimbing I, dan selaku Pembimbing II, karena beliau berdua dengan penuh perhatian dan semangat telah banyak memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada pada universitas tercinta ini.
3. Pembantu Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis serta para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.
4. Rekan-rekan mahasiswa S1 khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama dengan penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan selama menempuh pendidikan atau studi.

5. Doa senantiasa penulis panjatkan agar kedua orang tua diberi keselamatan di dunia dan akhirat.
6. Saudara-saudaraku yang terus mendorong, mendoakan, memotivasi serta mendukung secara moril dan materil kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya dan mudah-mudahan mendapat balasan pahala yang setimpal.

Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Makassar, Maret 2012

Penulis

ABSTRAK

Jaharuddin, 105 92 838 07. Respon Petani Terhadap Usahatani Cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dibawah bimbingan **NAILAH HUSAIN** dan **IRWAN MADO**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani terhadap usahatani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Nopember 2011 sampai dengan Januari 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang terlibat dalam respon petani terhadap usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang berjumlah 30 orang, karena petani yang terlibat dalam usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun masih belum banyak. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan teknik sensus yakni dengan menjadikan keseluruhan populasi di jadikan sampel.

Kesimpulan dari penelitian ini respon petani terhadap usahatani cabe besar DiKelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,47.

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

RESPON PETANI TERHADAP USAHA TANI CABAI BESAR DI
KELURAHAN PUTABANGUN KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April 2012

Jaharuddin

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN KOMISI PENGUJI | ii |
| ABSTRAK | iii |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 4 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Respon Petani | 6 |
| 2.2. Usaha Tani | 8 |
| 2.3. Penerapan Usaha Tani | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4. Usahatani Cabai | 14 |
| 2.5. Kerangka Pikir | 20 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian | 22 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3.4. Metode Analisis Data | 23 |
| 3.5. Definisi Operasional | 24 |
| BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN | 26 |
| 4.1 Luas dan Letak Geografis..... | 26 |
| 4.2 Keadaan Tofografi | 26 |
| 4.3 Keadaan Penduduk | 27 |
| 4.4 Sarana dan Prasarana | 28 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 30 |
| 5.1 Identitas Responden | 30 |
| 5.2 Respon Petani Usaha Tani Cabai | 28 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 37 |
| 6.1 Kesimpulan | 37 |
| 6.2 Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 40 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Teks | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1. | Jumlah Penduduk Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar | 27 |
| 2. | Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar..... | 27 |
| 3. | Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian..... | 28 |
| 4. | Sarana dan Prasarana Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar..... | 29 |
| 5. | Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Usia di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar..... | 30 |
| 6. | Tingkat Pendidikan Responden Petani di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar | 31 |
| 7. | Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar | 32 |
| 8. | Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar | 33 |
| 9. | Respon Petani Terhadap Tanaman Cabai..... | 35 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | <i>Teks</i> | Halaman |
|----------|----------------------------------|---------|
| 1 | Kuesioner | 40 |
| 2. | Identitas Responden | 42 |
| 3. | Rekapitulasi Respon Petani | 43 |
| 4. | Teknik Budidaya | 44 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke XXI, masih tetap berbasis perkembangan ekonomi, maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas

Tanaman Cabai (*Capsicum Annum varlongum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk Negara Indonesia.

Produksi sayuran Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar rata-rata 8% per tahun sejak tahun 2001 dari 6,9 juta ton menjadi 9 juta ton (di luar produksi jamur sebesar 31 juta ton) pada tahun 2005, dimana hasil produksi ini dihasilkan dari lahan seluas satu juta hektar; dengan produksi rata-rata 9,6 ton per hektar. Tanaman sayuran utama yang dibudidayakan di Indonesia adalah kubis , cabai kentang, bawang merah dan tomat (Anonim, 2010).

Produksi cabai di Indonesia telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20% per tahun sejak tahun 2007 dan mencapai 1 juta ton pada tahun 2009 yang

dihasilkan dari lahan seluas 190.000 hektar; yang bernilai 12% dari total produksi sayuran. Lebih dari 60% cabe dihasilkan di Jawa, dimana Jawa Barat (198.000 ton) merupakan sumber utama pemasok cabai besar dan Jawa Timur (143.000 ton) menjadi pemasok terbesar untuk cabai kecil. Terdapat sebuah variasi yang besar antara hasil panen cabai besar dan cabai kecil. (Anonim, 2010).

Kawasan timur Indonesia berkontribusi terhadap 11,6% dari jumlah produk sayuran Indonesia pada tahun 2005, dan memiliki populasi penduduk sebesar 16,0% dari jumlah populasi nasional. Hal ini memberikan angka rata-rata sebesar 28,7 kg per kapita dibandingkan dengan angka rata-rata nasional sebesar 39,8 kg per kapita. Oleh karena itu kawasan timur Indonesia merupakan importir bersih untuk produk sayuran, dimana pasokan terbesar diperoleh dari Pulau Jawa.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kondisi topografi dan iklim yang sesuai untuk kegiatan budidaya tanaman sayuran dan oleh karenanya membudidayakan berbagai macam sayuran untuk keperluan konsumsi lokal dan perdagangan antar pulau. Sulawesi Selatan menghasilkan sekitar 256.000 ton sayuran dari lahan seluas 55.000 hektar; dengan hasil panen rata-rata sebesar 4,7 ton per hektar. Tanaman sayuran utama yang dibudidayakan di Sulawesi Selatan adalah kubis (25,4%), cabai (15,3%), kacang panjang (7,9%), bawang perai (6,5%) dan tomat (6,3%). (Anonim, 2009).

Tampak jelas bahwa produksi cabai di Sulawesi Selatan membutuhkan banyak penyempurnaan karena saat ini baik produksi cabai kecil maupun cabe besar berada jauh di bawah kapasitas produksi. Berdasarkan hasil survei atas petani, produktivitas cabe kecil di Sulawesi Selatan adalah kurang dari 3 ton per

ha, yang hanya 50% dari produktivitas cabe di Jawa Timur (6 ton per ha). Hal yang sama berlaku pada produktifitas cabai besar di Sulawesi Selatan yang sebesar 3,7 ton per ha dan hanya merupakan 25% dari produktifitas cabe besar di Jawa Timur (15 ton per ha) (Anonim, 2010)

Luas areal pertanaman cabai besar di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 20 ha, karena pertanaman cabai besar di wilayah tersebut dimana pertanaman cabai besar baru dimulai tahun 2009 (Anonim, 2010).

Usahatani cabai besar yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi untuk mengusahakan tanaman cabai diperlukan keterampilan dan modal cukup. Untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya cabai sesuai dengan daya dukung. Masa panen cabai besar berkisar antara 2 - 3 bulan setelah pemanenan perdana. Lamanya panen cabai besar berbeda-beda tergantung varietas cabai yang ditanam dan kondisi tanamannya. Pemanenan cabai besar sebaiknya dilakukan secara serentak dalam satu hamparan dan dilakukan pada kondisi buah cabai besar sudah tidak basah karena embun (Prajmanta, F. 2005).

Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, untuk sementara ini respon petani dalam mengikuti usahatani cabai besar di wilayah ini baik, dimana memiliki potensi penghasil cabai besar dan hortikultura. Kendala yang dialami masyarakat setempat adalah kerusakan produksi, baik dari penanganan saat panen, penyimpanan, maupun dalam hal

pengolahan cabai besar, maka perlu bantuan penyuluh untuk membekali masyarakat tani khususnya petani cabai besar.

Selain dari itu respon petani juga ditentukan oleh petani itu sendiri, karena semua ini merupakan inisiatif petani yang dibantu oleh penyuluh untuk memecahkan masalah-masalah pertanaman cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu. Pada dasarnya tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh pertanian, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon petani terhadap usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani terhadap usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

- a. Bagi petani sebagai pelaku utama : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam usahatani cabai
- b. Bagi Dinas Pertanian diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenaan dengan usahatani cabai

- c. Bagi pihak yang berkompeten : diharapkan dapat menjadi informasi dalam membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan teknologi usahatani cabai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Respon Petani

Respons adalah reaksi manusia yang menempatkan obyek yang dipikirkan ke dalam suatu dimensi pertimbangan. Respons konatif adalah respons berupa tindakan dan kecenderungan untuk berbuat. Respons mengandung dua pengertian yaitu : a) tanggapan terhadap sesuatu yang baru, dan b) reaksi terhadap sesuatu yang baru (Sarwono, 2005).

Petani sangat merespon terhadap teknologi inovasi baru di bidang pertanian, dengan harapan akan mampu meningkatkan produksi dan memperbaiki penghasilannya. Lebih yakin lagi bahwa teknologi tersebut dapat dikembangkan ditingkat petani mengingat demplot tidak adanya unsure rekayasa melainkan dijalankan secara benar.

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang diketahui (Hernanto, 2003).

Petani adalah orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai lahan sendiri, yang matapencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah pertanian (Jaya, 1999). Khusus petani di Indonesia pada umumnya bukan termasuk farmer dengan berhektar-hektar tanah pertanian tetapi kebanyakan merupakan peasant dengan sebidang kecil sawah atau ladang, bahkan kadang-kadang hanya sekedar bauruh tani saja (Moertopo, 1995). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang mempunyai lahan sendiri maupun tidak dan sementara waktu atau tetap menguasai satu atau beberapa cabang usaha di bidang pertanian dalam arti luas baik itu dengan tenaga sendiri atau tenaga bayaran dalam pengelolaannya

Pembangunan masyarakat desa sebagai bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan-tujuan spesifikasi tertentu baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Respon yang terjadi di masyarakat dalam hal ini bagaimana penggunaan pupuk bakashi untuk lahan usahatannya.

Secara teoritis respons pada hakekatnya merupakan reaksi seseorang dalam pengambilan keputusan yang dilalui dari mengetahui, memahami, dan menerima serta mengembangkan. Penyuluhan sebagai sistem pendidikan non

formal diharapkan dapat merubah perilaku petani agar tanggap dan respons terhadap benih padi bersertifikat. Reaksi petani tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi (pupuk bokashi). Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani diharapkan makin rasional dalam pola pikir dan juga daya nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional. Respon petani terhadap penggunaan pupuk bokashi pada tanaman jagung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi petani berpengaruh secara nyata terhadap respon petani pada penggunaan pupuk organik. Motivasi petani berpengaruh secara positif dan nyata terhadap respon petani, apabila semakin tinggi motivasi petani maka tingkat respon petani semakin meningkat. (Rukka, 2009)

Tingkat respon petani dalam penerapan teknologi anjuran usaha tani cabai sangat ditentukan oleh ketersediaan berbagai sarana produksi pertanian dan pengalaman dalam berusaha tani yang sesuai dan tepat waktu pada saat diperlukan untuk menerapkan suatu inovasi dalam usahatani. Maka makin meningkat pula respon petani dalam teknologi anjuran usaha tani cabai pada lahan usahatani.

2.2. Usahatani

Usahatani merupakan upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumberdaya (tanah, pupuk, air, obat-obatan, uang, tenaga dan lain-lain) dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan finansial secara optimal. Satu kata

yang mengandung arti 'bisnisnya petani' dengan lahan garapan yang dikelola dengan tanaman dan hewan/ternaknya. Usahatani dekat dengan pengertian farm dalam bahasa Inggris yang bisa sebagai kata benda maupun kata kerja yang diberi arti sebidang lahan dengan bisnis tanaman dan hewannya. Jadi pada hakikatnya, usaha tani adalah proses industri. Karena itu, memberdayakan usahatani tidak ubahnya dengan memberdayakan industri.

Revitalisasi pertanian akan lebih punya arti langsung berekonomi kerakyatan bagi petani jika terfokuskan pada revitalisasi usahatani. Selama ini petani tak banyak mendapatkan pendidikan ilmu usahatani. Hampir setiap pemimpin atau pejabat kita bila membicarakan pembangunan pertanian atau pembangunan pedesaan akhirnya selalu menyebutkan gatra agrobisnis. Bagaimana bisnis petani tidak terungkap dan apakah petani bisa diperbaiki kehidupannya jika hanya diberdayakan dengan menaikkan produksi.

Padahal, dalam usahatani, petani mungkin bisa mengelola suatu bisnis keluarga yang lebih besar dari gambaran gurem itu. Barangkali akan lain pembicaraan kita jika bertolak dari pemikiran usahatani yang harus diberdayakan sebagai industri. Seperti orang berbicara dengan pemberdayaan industri yang tidak akan bicara tentang luas lahan untuk usahanya atau status kepemilikan lahannya. (Suratiah, 2008).

Unsur-unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani meliputi 4 (empat) macam yang biasa disebut sebagai faktor-faktor produksi, yaitu :

a. Tanah

1). Status tanah

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi :

- a). tanah milik atau tanah hak milik
- b). tanah sewa
- c). tanah sakaup
- d). tanah gadai
- e). tanah pinjaman.

2). Sumber pemilikan tanah

Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu :

- a). Dibeli
- b). Disewa
- c). Disakap
- d). Pemberian oleh negara
- e). Warisan
- f). Wakaf
- g). Membuka lahan sendiri

3). Nilai tanah

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi

terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan dan lain-lain.

b. Tenaga kerja

1). Jenis tenaga kerja

Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi :

- a) Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
- b) Tenaga kerja ternak
- c) Tenaga kerja mekanik
- d) Pencerahan tenaga kerja usahatani

Agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan

Tahapan kegiatan usahatani secara garis besar terdiri atas :

- a) Persiapan lahan
- b) Pengadaan sarana produksi pertanian yang meliputi bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit sebelum tanam, saat tanam dan masa pertumbuhan tanaman.
- c) Penanaman / persemaian

- d) Pemeliharaan; meliputi penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pemberantasan hama, dan penyakit tanaman, irigasi dan pemeliharaan sarana irigasi.
- e) Panen dan pengangkutan hasil
- f) Penanganan pasca panen
- g) Penjualan (Suratiyah, 2008).

c. Modal

Dalam usahatani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Modal tetap, meliputi : tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
- 2) Modal bergerak, meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman dan ternak.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi :

- a). Milik sendiri
- b). Pinjaman atau kredit
- c). Hadiah warisan
- d). Dari usaha lain
- e). Kontrak sewa

- d) Pemeliharaan; meliputi penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pemberantasan hama, dan penyakit tanaman, irigasi dan pemeliharaan sarana irigasi.
- e) Panen dan pengangkutan hasil
- f) Penanganan pasca panen
- g) Penjualan (Suratiah, 2008).

c. Modal

Dalam usahatani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Modal tetap, meliputi : tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
- 2) Modal bergerak, meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman dan ternak.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi :

- a). Milik sendiri
- b). Pinjaman atau kredit
- c). Hadiah warisan
- d). Dari usaha lain
- e). Kontrak sewa

d. Pengelolaan (manajemen)

Pengelolaan usahatani merupakan suatu tindakan petani dalam menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan adalah usahatani yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang seimbang. (Suratiyah, 2008)

2.3 Penerapan Usaha Tani

Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Kita telah mengetahui bahwa dalam hampir bagi semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka. Setiap pemerintah yang berusaha menstrasformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang mempengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting. Tanpa adanya perubahan-perubahan seperti itu, pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

Menurut Mosher (1998), terdapat lima macam fasilitas dan jasa yang harus tersedia bagi para petani jika pertanian hendak dimajukan. Masing-masing merupakan syarat pokok. Tanpa salah satu dari padanya tidak akan ada pembangunan pertanian. Kelima syarat pokok itu adalah:

1. Pasaran untuk hasil usahatani
2. Teknologi yang selalu berubah
3. Tersedianya sarana produksi dan peralatan secara local
4. Perangsang produksi bagi petani
5. Pengangkutan

Selain syarat pokok, terdapat juga faktor pelancar yang dapat mempercepat pembangunan pertanian. Tiap-tiap faktor ini berguna tetapi tidak bersifat mutlak. Sasaran utama pembangunan pertanian adalah terciptanya sektor pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Salah satu pendekatan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut adalah menciptakan suatu sistem agribisnis dan agroindustri. Teknologi yang diterapkan dalam mendukung pembangunan pertanian Indonesia merupakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan mutu dan diversifikasi produk olahan di sektor hilir, baik untuk skala kecil, menengah, maupun besar. Teknologi digunakan baik pada kegiatan on farm maupun off farm. Pada kegiatan on farm, pemanfaatan teknologi meliputi teknologi biologis untuk menghasilkan benih, varietas unggulan termasuk penggunaan teknologi untuk pertanian organik serta teknologi pengadaan peralatan dan mesin pertanian. Sementara pada kegiatan off farm, teknologi yang diterapkan meliputi teknologi pengolahan, pengawetan, pengemasan, pengepakan, dan distribusi (Husodo et al, 2004)

2.4 Usahatani Cabai Besar

Cabai merah besar (*Capsicum annum*) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang bernilai ekonomis tinggi dan cocok untuk dikembangkan di daerah

tropika seperti di Indonesia. Cabai sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagiannya untuk ekspor dalam bentuk kering, saus, tepung dan lainnya. Komoditi tersebut banyak diusahakan di lahan kering baik dataran tinggi maupun dataran rendah. Optimalisasi pemanfaatan lahan kering tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan teknologi spesifik lokasi. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan akan produksi cabai merah besar yang lebih kompetitif, diperlukan upaya peningkatan produksi yang mengacu pada peningkatan efisiensi baik ekonomi, mutu maupun produktivitas melalui penerapan teknologi mulai dari penentuan lokasi, penanganan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan panen yang tepat

2.4.1 Syarat Tumbuh

Tanah

- a) Tanah berstruktur remah/gembur dan kaya akan bahan organik.
- b) Derajat keasaman (PH) tanah antara 5,5 - 7,0
- c) Tanah tidak becek/ ada genangan air
- d) Lahan pertanaman terbuka atau tidak ada naungan.

Iklim

- a) Curah hujan 1500-2500 mm pertahun dengan distribusi merata.
- b) Suhu udara 16° - 32 ° C
- c) Saat pembungaan sampai dengan saat pemasakan buah, keadaan sinar matahari cukup (10 -12 jam).

2.4.2 Pedoman Teknis Budidaya

Penyiapan Benih Benih cabe dapat dibuat sendiri dengan cara sebagai berikut:

- a) Pilih buah cabe yang matang (merah)
- b) Bentuk sempurna, segar
- c) Tidak cacat dan tidak terserang penyakit.
- d) Kemudian keluarkan bijinya dengan mengiris buah secara memanjang
- e) Cuci biji lalu dikeringkan.
- f) Kemudian pilih biji yang bentuk, ukuran dan warna seragam, permukaan kulit bersih, tidak keriput dan tidak cacat.

Bila kesulitan membuat sendiri, benih cabe dapat dibeli di toko pertanian setempat. Benih yang akan ditanam diseleksi dengan cara merendam dalam air, biji yang terapung dibuang.

Sebelum tanam di tempat permanen, sebaiknya benih disemai dulu dalam wadah semai yang dapat berupa bak plastik atau kayu dengan ketebalan sekitar 10 cm yang dilubangi bagian dasarnya untuk pengaturan air (drainase).

Persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Isikan dalam wadah semai media berupa tanah pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Untuk menghilangkan gangguan hama berikan pestisida sistemik di tanah dengan takaran 10 gr/m². Media ini disiapkan 1 minggu sebelum penyemaian benih.

2. Benih yang akan ditanam, sebelumnya direndam dalam air hangat (50 derajat Celcius) selama semalam, Tambahkan MiG-6PLUS saat perendaman dengan dosis 10ml : 1 liter air.
3. Tebarkan benih secara merata di media persemaian, bila mungkin beri jarak antar benih 5 x5 cm sehingga waktu tanaman dipindah/dicabut, akarnya tidak rusak. Usahakan waktubenih ditanam di atasnya ditutup selapis tipis tanah. Kemudian letakkan wadah semaitersebut di tempat teduh dan lakukan penyiraman secukupnya agar media semai tetaplembab.

Pembibitan

- a) Benih yang telah berkecambah atau bibit cabe umur 10-14 hari (biasanya telah tumbuh sepasang daun) sudah dapat dipindahkan ke tempat pembibitan.
- b) Siapkan tempat pembibitan berupa polybag ukuran 8 x 9 cm atau bungkusan dari bahan daun pisang sehingga lebih murah harganya. Masukkan ke dalamnya campuran tanah, pasir dan pupuk kandang.
- c) Pindahkan bibit cabe ke wadah pembibitan dengan hati-hati. Pada saat bibit ditanam di bungkusan, tanah di sekitar akar tanaman ditekan-tekan agar sedikit padat dan bibit berdiri tegak. Letakkan bibit di tempat teduh dan sirami secukupnya untuk menjaga kelembabannya.

Pembibitan ini bertujuan untuk meningkatkan daya adaptasi dan daya tumbuh bibit pada saat pemindahan ke tempat terbuka di lapangan atau pada polybag Pemindahan bibit baru dapat dilakukan setelah berumur 30-40 hari.

Persiapan Media Tanam dalam Polybag

1. Siapkan polybag tempat penanaman yang berlubang kiri kanannya untuk pengaturan air.
2. Masukkan media tanam ke dalamnya berupa campuran tanah dengan pupuk kandang 2 : 1 sebanyak $\frac{1}{3}$ volume polybag. Tambahkan pestisida sistemik 2-4 gr/tanaman untuk mematikan hama pengganggu dalam media tanah.
3. Masukkan campuran tanah dan pupuk kandang ke dalam polybag setinggi $\frac{1}{3}$ nya.
4. Tambahkan pupuk buatan sebagai pupuk dasar yaitu 10 gr SP 36, 5 gr KCl dan $\frac{1}{3}$ bagian dari campuran 10 gr Urea + 20 gr ZA per tanaman ($\frac{2}{3}$ bagiannya untuk pupuk susulan). Biarkan selama 3 hari, kemudian siram dengan larutan pupuk hayati MiG-6PLUS dengan dosis 10ml : 1 liter air.

Penanaman di Lapangan

1. Siapkan bedengan yang dicampur dengan pupuk kandang
2. Jika pH tanah rendah (4-5) maka lakukan terlebih dahulu pengapuran. Pengapuran dilakukan bersamaan dengan pembuatan bedengan sebarakan kapur, aduk rata, biarkan selama 3 minggu.
3. Semprotkan larutan pupuk hayati MiG-6PLUS merata pada permukaan bedengan. Tahap ini kebutuhan pupuk hayati MiG-6PLUS adalah 2 liter per hektar.
 - Tutup bedengan dengan mulsa plastik.
 - Gunakan kaleng yang diberi arang untuk melubanginya.

- Pindahkan hati-hati bibit ke dalam lubang tanam.

Penanaman

1. Pilih bibit cabai yang baik yaitu pertumbuhannya tegar, warna daun hijau, tidak cacat/terkena hama penyakit.
2. Tanam bibit tersebut di polybag penanaman. Wadah media bibit harus dibuka dulu sebelum ditanam. Hati-hati supaya tanah yang menggumpal akar tidak lepas. Bila wadah bibit memakai bungkusan pisang langsung ditanam karena daun tersebut akan hancur sendiri. Tanam bibit bibit tepat di bagian tengah, tambahkan media tanahnya hingga mencapai sekitar 2 cm bibir polybag.
3. Padatkan permukaan media tanah dan siram dengan air lalu letakkan di tempat terbuka yang terkena sinar matahari langsung.

Pemeliharaan Penyiraman

Lakukan penyiraman secukupnya untuk menjaga kelembaban media tanah.

Pemupukan

Lakukan pemupukan susulan :

1. Pupuk Kimia Umur 30 hari setelah tanam : 5 gr KCl per tanaman. Umur 30 dan 60 hari Setelah tanam :masing-masing 1/3 bagian dari sisa campuran Urea dan ZA pada pemupukan dasar.
2. Pupuk hayati MiG-6PLUS Pengulangan pemberian pupuk hayati MiG-6PLUS pada masa pemeliharaan adalah setiap 3 minggu sekali dengan dosis yang di anjurkan adalah 2 liter MiG-6PLUS per hektar.

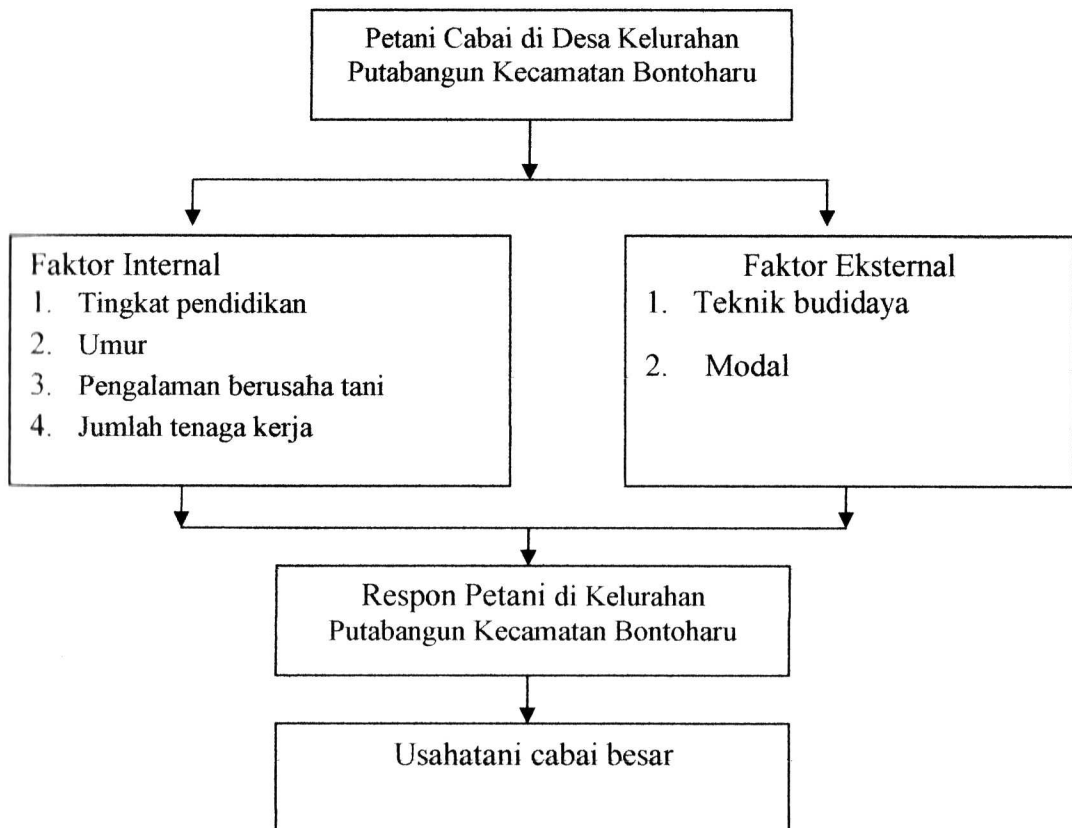
2.4.3 Panen

Panen cabai besar yang ditanam di dataran rendah lebih cepat dipanen dibandingkan dengan cabai dataran tinggi. Panen pertama cabai dataran rendah sudah dapat dilakukan pada umur 70-75 hari. Sedang di dataran tinggi panen baru dapat dimulai pada umur 4-5 bulan. Setelah panen pertama, setiap 3-4 hari sekali dilanjutkan dengan panen rutin. Biasanya pada panen pertama jumlahnya hanya sekitar 50 kg. Panen kedua naik hingga 100 kg. Selanjutnya 150, 200, 250, hingga 600 kg per hektar. Setelah itu hasilnya menurun terus, sedikit demi sedikit hingga tanaman tidak produktif lagi. Tanaman cabai dapat dipanen terus-menerus hingga berumur 6-7 bulan. Cabai yang sudah berwarna merah sebagian berarti sudah dapat dipanen. Ada juga petani yang sengaja memanen cabainya pada saat masih muda (berwarna hijau). Pemetikan dilakukan dengan hati-hati agar percabangan/tangkai tanaman tidak patah. Kriteria panennya saat ukuran cabai sudah besar, tetapi masih berwarna hijau penuh. Umur panen cabai biasanya 70-90 hari tergantung varietasnya, yang ditandai dengan 60% cabai sudah berwarna merah. Untuk dijadikan benih maka cabai dipanen bila buah sudah menjadi merah semua

2.5 Kerangka Pikir

Cabai merah merupakan komoditas perdagangan, sehingga pengusaha ditingkat petani bersifat komersial yang dicirikan hasil produksinya sebagian besar ditujukan untuk permintaan pasar. Oleh karenanya, dalam usahatani cabai merah petani semestinya menggunakan teknologi dan varietas yang disukai

petani. Petani harus bisa memperkirakan kapan sebaiknya tanaman cabai diproduksi sehingga petani dapat menjadwalkan waktu tanam.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian Tentang Respon Petani Terhadap Usaha Tani Cabe Besar Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

2.5 Hipotesis

Respon petani terhadap usahatani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berada kategori sedang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Nopember 2011 sampai dengan Januari 2012.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang terlibat dalam usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yang berjumlah 30 orang, sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan jumlah petani yang melakukan usaha tani cabe merah sangat terbatas sehingga penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu menjadikan keseluruhan populasi dijadikan sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengambilan data dilakukan dalam pengambilan data primer. Adapun cara pengambilan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah petani cabai
- b. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang harus dijawab responden, disusun secara sistematis sehingga dapat berfungsi sebagai *interview schedule* dalam penelitian.

3.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data primer dikumpulkan melalui wawancara masing-masing responden, yang meliputi : data identitas respon petani dalam respon petani dalam penerapan teknologi anjuran usaha tani cabai
- b. Data sekunder diperoleh dari kantor lurah Putabangun , Kantor statistik Kabupaten Kepulauan Selayar Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar

3.5 Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan bantuan tabel silang. Daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner untuk mengetahui kategori masing-masing jawaban responden, hasil dari jawaban tersebut di interpretasikan oleh peneliti dalam kedua analisis data tersebut, sehingga mampu menggambar tentang bagaimana respon petani dalam penerapan teknologi anjuran usahatani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya penulis mencoba untuk menguraikan analisis tersebut yang penulis cantumkan di bawah ini.

Cara penggolongan tingkat respon petani secara keseluruhan dibagi dalam tiga kategori kelas (Tinggi, Sedang, Rendah) dan digunakan interval dengan rumus. Untuk memperoleh persentase respon petani terhadap usaha tani cabai merah di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar di gunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : jumlah persentase yang dicari
- N : total skor jawaban responden dari keseluruhan alternatif jawaban.
- n : total skor jawaban responden dari suatu alternatif.

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1, 2 dan 3 dengan kriteria adalah sebagai berikut :

1. Rendah ; 1,00 – 1,66
2. Sedang : 1,67 – 2,33
3. Tinggi ; 2,34 - 3,00

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Respon petani adalah tanggapan positif dari petani yang menerapkan atau melaksanakan respon petani terhadap usaha tani cabai merah besar di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Petani responden adalah petani yang membudidayakan cabai
3. Umur responden adalah ukuran tahun mulai dari kelahiran petani responden sampai saat penelitian (tahun).
4. Pendidikan adalah lamanya petani mengikuti pendidikan formal yang dihitung dalam tahun.
5. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani bekerja pada budidaya kentang yang dihitung dalam tahun.

6. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk budidaya cabai besar oleh petani responden (ha).
7. Modal adalah biaya yang dipakai petani dalam mengelolah usahatani.
8. Sarana adalah peralatan pertanian yang digunakan oleh petani dalam mengelolah serta memperlancar kerja dalam berusahatani.
9. Standar prosedur operaional budidaya cabai adalah cara-cara pengelolaan yang didasarkan Pengolahan lahan, waktu tanam, cara bertanam, penyulaman, penyiangan, pembumbunan, Pengendalian hama dan penyakit, pemupukan dan panen.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Wilayah

Kelurahan Putabangun adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan luas wilayah 2.881ha. Kelurahan Putabangun terletak kurang lebih 1Km dari ibu kota Kecamatan, 2 Km dari ibu kota kabupaten. Letak wilayah Kelurahan Putabangun terletak 217 m di atas permukaan Laut dengan tofografi relative datar dan berbukit-buki dengan curah hujan 1500mm/tahun dengan suhu rata-rata 35°C.

Adapun batas - batas wilayah kelurahan Putabangun adalah :

- | | | |
|-----------------|---|--|
| Sebelah Barat | : | Berbatasan dengan Kelurahan Benteng Utara |
| Sebelah Timur | : | Berbatasan laut Plores |
| Sebelah Utara | : | Bernatasan dengan Desa Parak Dan desa Bontomarannu |
| Sebelah Selatan | : | Berbatasan dengan Kelurahan Bontobangun |

4.2 Keadaan Tofografi

Tofografi dan ketinggian tempat sangat identik dengan letak lokasi penyebaran desa, dimana desa yang terletak disebelah timur pada umumnya mempunyai ketinggian antara 300 – 650 meter dari permukaan laut dan topografi antara landai, berbukit hingga curam.

4.3 Keadaan Penduduk

- a) Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Kelurahan Putabangun adalah 1.871 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 915 jiwa dan perempuan 956 Jiwa. Jumlah Penduduk menyebar di 5 lingkungan adalah:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| NO | LINGKUNGAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|----|-----------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Balang Kalambu | 253 | 225 | 478 |
| 2 | Tabang Baru | 311 | 330 | 641 |
| 3 | Tabang | 244 | 248 | 492 |
| 4 | Pallengu | 27 | 25 | 52 |
| 5 | Dongang-Dongang | 80 | 98 | 178 |
| | Jumlah | 915 | 926 | 1841 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Bontoharu, 2011

b) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk berdasar tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| NO | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 124 |
| 2 | TK | 113 |
| 3 | SD | 353 |
| 4 | SMP | 229 |
| 5 | SMA | 365 |
| 6 | Perguruan Tinggi (PT) | 25 |
| | Jumlah | 1209 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Bontoharu, 2011

c) Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencarian

Kelurahan Putabangun mempunyai penduduk dengan berbagai jenis mata pencarian yang diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

| NO | MATA PENCAHARIAN | JUMLAH (ORANG) | PERSENTASE (%) |
|--------|------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Petani | 257 | 14.06 |
| 2 | Peternak | 57 | 3.12 |
| 3 | Pegawai | 86 | 4.70 |
| 4 | Baru / swasta | 57 | 3.12 |
| 5 | Lain – lain | 1371 | 75.00 |
| Jumlah | | 1.828 | 100,00 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Bontaharu, 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa 14,06 % penduduk kelurahan Putabangun bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan Putabangun merupakan daerah yang masih cukup potensial untuk pengembangan usaha pertanian khususnya tanaman kelapa.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu factor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat..

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

| NO | SARANA / PRASARANA | JUMLAH | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|--------|----------------|
| 1 | Sekolah Dasar / Mis | 1 | 6.25 |
| 2 | Sekolah lanjutan | 2 | 12.5 |
| 3 | Taman kanak – kanak | 2 | 12.5 |
| 4 | Pos kamling | 5 | 31.25 |
| 5 | Masjid | 5 | 31.25 |
| 6 | Kantor lurah | 1 | 6.25 |
| Jumlah Total | | 16 | 100,00 |

Sumber : Data Sekunder Kecamatan Bontaharu, 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasara terbanyak adalah masjid dan pos kamling yang berjumlah masing-masing 5 buah atau 31,25 %. Hal ini

menunjukkan bahwa kelurahan Putabangun merupakan daerah yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur Petani

Faktor umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengolahan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia petani responden bervariasi dari 34 sampai 60 tahun. Untuk mengetahui kelompok usia dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Usia di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Kelompok Usia | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | 34 – 42 | 12 | 40.00 |
| 2 | 43– 51 | 13 | 43.33 |
| 3 | 52 – 60 | 5 | 16.67 |
| Jumlah Total | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 34 – 42 tahun sebesar 40,00%, 43 – 51 tahun sebesar 43,33%, dan 52 – 60 tahun

sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungannya dengan respon petani terhadap usaha tani cabai dapat meningkatkan motivasi dan sikap dalam pengembangan cabai.

8.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 2 | 6,67 |
| 2 | SD | 20 | 66,67 |
| 3 | SMP | 4 | 13,33 |
| 4 | SMA | 3 | 10,00 |
| 5 | Sarjana | 1 | 3,33 |
| Jumlah Total | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2011

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 2 orang tidak tamat SD (6,67%), 20 orang tamat SD (66,67%), 4 orang tamat SMP (13,33%), 3 orang tamat SMA (10,00%) dan 1 orang berpendidikan sarjana (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD, sampai responden dengan tingkat pendidikan sarjana. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (6,67%).

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

Tabel 7 Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 12 – 19 | 8 | 26.67 |
| 2 | 20 – 27 | 13 | 43.33 |
| 3 | 28 – 35 | 8 | 26.67 |
| 4 | 36 – 41 | 1 | 3.33 |
| Jumlah Total | | 30 | 100.00 |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2011

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani responden, dimana jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 20 – 27 tahun (43,33 %). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani padi. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan motivasi petani dalam merespon terhadap usahatani cabai.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga

yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 8

Tabel 8 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|------------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 3 – 4 | 4 | 12,33 |
| 2 | 5 – 6 | 16 | 53,34 |
| 3 | 7 – 8 | 7 | 23,33 |
| 4 | > 9 | 3 | 10,00 |
| Jumlah Total | | 30 | 100,00 |

Number : Data primer setelah diolah, 2011

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 4 – 5 orang berjumlah 16 orang (53,33%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 8 – 9 orang berjumlah 3 orang (10,00%).

5.2. Respon Petani Terhadap Usaha Tani Cabai Besar

Pemerintah dalam upaya meningkatkan usaha tani cabai cabai besar, selalu berusaha dan mencari berbagai terobosan baru dalam peningkatan produksi tanaman cabai seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat dari tahun ketahun. Hal ini terjadi diakibatkan oleh terjadinya pertumbuhan penduduk disatu sisi dan dilain sisi terjadi penciutan lahan pertanian baik lahan potensial maupun non potensial menjadi peruntukan lain, misalnya untuk kebutuhan perumahan, perindustrian maupun yang lainnya. Terobosab-terobosan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan produksi cabai serta pendapatan petani kita kenal program ekstensifikasi, rehabilitasi, intensifikasi dan diversifikasi

Salah satu upaya dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan produksi cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar telah dilaksanakan sosialisati demonstrasi dalam peningkatan produksi tanaman cabai yaitu dengan menggunakan benih, pupuk dan pola tanam serta pasca panen

Petani telah melaksanakan atau mempraktekkan usahatani cabai dengan menggunakan sentuhan tradisional, petani telah melakukan apa yang disebut *Learning by Doing* yaitu belajar sambil berbuat sehingga dengan demikian petani telah terlibat secara langsung, merasakan dan mengetahui manfaat atau kelebihan pupuk bokashi demikian pula kelemahan dan kekurangannya.

Usahatani cabai yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi untuk mengusahakan tanaman cabai diperlukan keterampilan dan modal cukup memadai. Untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan dan teknik budidaya cabai sesuai dengan daya dukung.

Pada dasarnya partisipasi penyuluh sangat diharapkan oleh petani cabai guna meningkatkan produksi sehingga dapat diikuti oleh peningkatan pendapatan petani. Dengan adanya hal ini diharapkan adanya partisipasi dari penyuluh, sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi petani cabai Adapun respon petani terhadap teknologi tanaman cabai disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Respon Petani Terhadap Tanaman Cabai Di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

| No | Indikator | Jumlah | Rata-rata | Kategori |
|----|----------------------------|--------|-----------|----------|
| 1 | Respon petani (internal) | 445 | 2,47 | Tinggi |
| 2 | Teknik Budidaya (esternal) | 280 | 2,33 | Sedang |

Sumber : Data Primer diolah 2011

Dari Tabel 8 di atas dimana respon petani terhadap usaha tani cabai di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya, respon petani berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 2,47. Hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merespon dengan baik usaha tani cabai mulai dari benih, pupuk, pengolahan tanah, penanaman dan pasca panen yang merupakan kesatuan usaha tani cabai di kelurahan Putabangun. Teknik budidaya, modal dan sarana masing-masing berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa teknik budidaya yang diberikan oleh penyuluh sangat di respon dengan baik oleh petani dengan memberikan demonstrasi penggunaan teknologi pada tanaman cabai, begitupun modal dan sarana merupakan hal yang penting dalam memulai usaha tani cabai, dengan adanya modal dan sarana petani dapat melaksanakan kegiatan teknologi tanaman cabai menjadi lebih baik.

Petani sangat merespon terhadap inovasi baru di bidang pertanian, khususnya tanaman cabai dengan harapan akan mampu meningkatkan produksi dan memperbaiki penghasilannya lebih yakin lagi bahwa inovasi tersebut dapat dikembangkan ditingkat petani mengingat demplot tidak adanya unsur rekayasa melainkan dijalankan secara benar.

Tingkat respon dalam usaha tani cabai sangat ditentukan oleh ketersediaan berbagai sarana produksi pertanian dan pengalaman dalam berusaha tani yang sesuai dan tepat waktu pada saat diperlukan untuk menerapkan suatu inovasi dalam usahatannya. Maka makin meningkat pula respon petani dalam usaha tani cabai pada lahan usahatannya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa rata-rata respon petani dalam usahatani cabai besar di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berada pada kategori tinggi (2,40), dari segi factor internal respon petani cabai besar berada pada kategori tinggi (2,47), namun dari segi factor eksternal (tehnik budidaya) respon petani termasuk dalam kategori sedang (2,33).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan agar peran penyuluh dalam menyampaikan informasi sehingga mudah direspon oleh petani maka perlu adanya pelatihan secara intensif terhadap petani khususnya tentang penggunaan benih, pupuk, dan pasca panen sehingga mampu menerapkan usaha tani cabai.
2. Diharapkan agar pemerintah setempat dapat memberikan bantuan berupa permodalan dalam pengembangan tanaman cabai sehingga mampu mencapai pertumbuhan dan produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Statistik Pertanian Indonesia. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Anonim, 2010. Laporan Hasil Tahunan Pertanian Selayar. Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar
- Anonim, 2009. Perkembangan Sayuran di Indonesia. Dirjen Hortikultura. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dirjen Hortikultura. 1999. Petunjuk Tenis Budidaya Tanaman Cabai. Jakarta
- Hartuti, N. 1996 Penanganan panen dan pascapanen cabai merah. Teknologi Produksi Cabai Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat penelitian Dan pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian
- Hernanto, 2003. Ilmu usahatani. Kinikus. Yogyakarta.
- Husodo, Siswono Yudo; Masroh. 2004. PertanianMandiri. Penebar Swadaya. Jakarta
- (<http://bapeluh.blogspot.com/2009/07/budidaya-cabai-merah.html>)
- <http://endros-ruraltechnology.blogspot.com/2008/0>
- Jaya, 1999. *Perilaku petani dan usahanya*. Alfabet. Bandung
- Moertopo, 1995. Pembangunan pertanian. Andi offset. Yokyakarta.
- Mosher, A.T. 1998. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta
- Prajmanta, F. 2005. Kiat Sukses Bertanam Cabai di Musim Hujan. Seri Agrisukses. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmad M. 2007. Estándar Operasional Prosedur (pedoman umum) Cabai Merah. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. Direktorat Jendral Hortikultura. Bandung
- Rukka, Hermaya. 2009. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Padi Sawah (Oriza Sativa L.)*. [http://www. Geoogle. Com](http://www.Geoogle.Com)

Narwono, 2005. *Psikologi manusia*. Graham ilmu. surabaya

Nuratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

[www./jateng.litbang.deptan.go.id/ind/images/Publikasi/buku/buk](http://www.jateng.litbang.deptan.go.id/ind/images/Publikasi/buku/buk)

DAFTAR KUISIONER

Pewawancara :

Tanggal :

Nama Responden :

No.

Alamat :

Desa : Kec.

1. *Respon Petani*

1. Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang penerapan usahatani cabai ?
 - a. baik 3
 - b. Kurang baik 2
 - c. Tidak baik 1
2. Apakah produktivitas cabai meningkat setelah Bapak/ibu mengikuti penerapan usahatani cabai?
 - a. Ya 3
 - b. Kurang 2
 - c. Tidak 1
3. Bagaimanakah hasil yang diperoleh ketika anda mengikuti penerapan usahatani cabai?
 - a. Meningkatkan 3
 - b. Cukup meningkat 2
 - c. Tidak meningkat 1
4. Apakah Bapak merespon dengan baik mengikuti penerapan usahatani cabai?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

5. Apakah setelah merespon yang disampaikan Anda laksanakan?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
6. Apakah ada kendala/ kesulitan dalam penerapan usahatani cabai?
 - a. Tidak 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Ya 1

II. Teknik Budidaya

1. Apakah bapak menggunakan bibit unggul?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
2. Apakah bapak sudah menggunakan pupuk organik dalam membudidayakan cabai?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
3. Dalam proses pemupukan, apakah bapak menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik terhadap tanaman cabai ?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
4. Apakah bapak dalam teknik budidaya cabai sesuai dengan tahap-tahap yang disampaikan penyuluh?
 - a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1

Lampiran 2 Identitas Responden

| No | Nama | Umur (thn) | Pendidikan | Tanggunggan | Pengalaman Usahatani |
|----|-------------|------------|------------|-------------|----------------------|
| 1 | AKO | 37 | SD | 4 | 18 |
| 2 | SULTAN | 41 | SMP | 5 | 18 |
| 3 | ABD. HAMID | 48 | SD | 7 | 23 |
| 4 | ARSYAD | 41 | SD | 4 | 20 |
| 5 | TAKKI | 43 | SD | 3 | 22 |
| 6 | USMAR | 46 | SD | 6 | 25 |
| 7 | SYARIFUDDIN | 41 | SD | 4 | 17 |
| 8 | TOMO | 47 | SD | 3 | 25 |
| 9 | RUSTANG | 39 | SMP | 5 | 15 |
| 10 | WADDALANG | 52 | SD | 6 | 29 |
| 11 | HANNASE | 50 | T.T. SD | 4 | 30 |
| 12 | RAMLI | 47 | SD | 9 | 23 |
| 13 | YAMMIN | 54 | T.T. SD | 8 | 30 |
| 14 | MAPPA | 49 | SD | 3 | 30 |
| 15 | SUFRI | 39 | SMA | 6 | 17 |
| 16 | NASER | 50 | SD | 4 | 27 |
| 17 | ROSI | 35 | S1 | 6 | 12 |
| 18 | RUSTANG | 43 | SMA | 5 | 15 |
| 19 | SYUKUR | 40 | SD | 4 | 18 |
| 20 | BUDI | 34 | SMA | 6 | 20 |
| 21 | SABANG | 47 | SD | 5 | 23 |
| 22 | H. NUSA | 40 | SMP | 4 | 21 |
| 23 | H. WELLENG | 50 | SD | 5 | 27 |
| 24 | DADANG | 53 | SD | 6 | 30 |
| 25 | SYAMSUDDIN | 60 | SD | 4 | 30 |
| 26 | LASANG | 60 | SD | 5 | 41 |
| 27 | ABD. TALANG | 41 | SD | 7 | 24 |
| 28 | AMBO UPE | 48 | SD | 5 | 21 |
| 29 | SIDE | 52 | SD | 4 | 31 |
| 30 | ABD. SALAM | 48 | SMP | 8 | 26 |

Keterangan

- SD : Tamat Sekolah Dasar
- SMP : Tamat Sekolah Menengah Pertama
- SMA : Tamat Sekolah menengah Atas
- TTSD : Tidak Tamat Sekolah Dasar
- S 1 : Sarjana

Lampiran 3. Rekapitulasi Respon Petani

| No | Respon Petani | | | | | | Jumlah |
|------------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 5 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 7 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 14 |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 13 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 15 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 12 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 13 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 15 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 14 |
| 18 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 |
| 20 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 15 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 16 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 14 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 14 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 27 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 12 |
| 28 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 30 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 15 |
| jumlah | 75 | 79 | 77 | 71 | 69 | 74 | 445 |
| Rata-rata | 2,50 | 2,63 | 2,57 | 2,37 | 2,30 | 2,47 | 2,47 |

Keterangan :

Kolom 1 s/d 6 : Daftar pertanyaan

Baris 1 s/d 30 : Jumlah Responden

Lampiran 4 Teknik Budidaya

| No | Teknik Budidaya | | | | Jumlah |
|------------------|-----------------|------|------|------|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 |
| 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 6 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 7 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 9 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 11 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 12 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 14 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 17 | 1 | 3 | 3 | 3 | 10 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 1 | 10 |
| 20 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 1 | 9 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 25 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 26 | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| 28 | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 30 | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 |
| Jumlah | 73 | 68 | 64 | 75 | 280,00 |
| Rata-rata | 2,43 | 2,27 | 2,13 | 2,50 | 2,33 |

Keterangan :

Kolom 1 s/d 4 : Daftar pertanyaan
 Baris 1 s/d 30 : Jumlah Responden



Gambar 3 Salah Satu Lokasi Pembibitan



Gambar 4 Pemeliharaan & Pemberian Naungan pada Lokasi Pembibitan



Gambar 3 Cabai Siap Panen

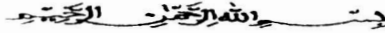


Gambar 4 Cabai Siap dipasarkan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3m_unmuh_mks@yahoo.co.id



Nomor : 147/05/C.4-VIII/XII/33/2011
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

23 Muharram 1433 H
19 Desember 2011 M

Kepada Yth,
Bapak Bupati Kepulauan Selayar
Cq. Badan Kesbang & Linmas
di –
Selayar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 452/FP/C.2-II/ XII/33/2011 tanggal 19 Desember 2011, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : JAHARUDDIN
No. Stambuk : 105 92 838 07
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : -
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Respon Petani dalam penerapan Teknologi Usaha Tani Cabai Besar di Kelurahan Putabangun Kabupaten Kepulauan Selayar”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2011 s/d 22 Pebruari 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idham, MP
NBM : 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
KECAMATAN BONTOHARU
KELURAHAN PUTABANGUN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 005/21.d/II/2012/LPB

Berdasarkan surat Bupati Kepulauan Selayar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor:070/240/ Kesbang Polinmas/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Maka yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Putabangun, dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : JAHARUDDIN
2. Tempat/tgl Lahir : Selayar 03 Juni 1988
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Jln. KH. Ahmad Dahlan Kabupaten Kepulauan Selayar

Adalah benar bersangkutan mengadakan penelitian di Kelurahan Putabangun Kab. Kepulauan Selayar dalam rangka Pengumpulan Data/ Penyusunan Skripsi dengan Judul:” *Respon Petani Terhadap Usaha Tani Cabe Besar di Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*” yang di laksanakan selama 2 bulan mulai 22 Desember 2011 s/d 22 februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tabang, 22 Februari 2012
LURAH PUTABANGUN



ANDI NUR DIYANA, St
Pangkat: Penata mudah Tk.I
Nip: 197506072006042031